

## **BAB 3**

### **METODE STUDI KASUS**

#### **A. Desain Studi Kasus**

Desain studi kasus yang digunakan adalah deskriptif. Metode deskriptif merupakan suatu metode yang memiliki tujuan dengan memberikan gambaran situasi atau fenomena secara jelas dan rinci tentang apa yang terjadi, dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktivitas, terhadap satu orang atau lebih. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan asuhan keperawatan yang meliputi pengkajian, diagnosis keperawatan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pada klien dengan diagnosa medis Tuberkulosis (TB) Paru.

#### **B. Subjek Studi Kasus**

Subjek penelitian adalah subjek yang disetujui untuk diteliti oleh peneliti atau subjek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran peneliti. Subjek penelitian pada studi kasus ini adalah Tn. N dengan diagnosa medis TB Paru di Rumah Sakit Umum Handayani Kotabumi Lampung Utara.

Kriteria yang menjadi subjek studi kasus ialah :

##### **1. Kriteria Inklusi**

- a. Klien dengan diagnosa medis TB paru dengan masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif.
- b. Klien bersedia menjadi responden.
- c. Klien yang kooperatif

##### **2. Kriteria Eksklusi**

- a. Klien yang tidak kooperatif.
- b. Klien yang mengalami perburukan kondisi selama penerapan latihan batuk efektif seperti peningkatan sesak, peningkatan kelelahan dan nyeri dada.
- c. Klien dengan hemoptisis.

### C. Definisi Operasional

**Tabel 3.1**  
**Definisi Operasional**

<b>Variabel</b>	<b>Definisi Operasional</b>	<b>Hasil</b>
Latihan batuk efektif	Latihan batuk efektif adalah salah satu cara untuk menangani klien dengan TB Paru, dengan cara menganjurkan klien menarik napas dalam. Peneliti menganjurkan klien menarik napas dalam- dalam melalui hidung selama 4 detik, tahan 2 detik, lalu hembuskan melalui mulut dengan bibir mecucu selama 8 detik dan ulangi napas dalam-dalam hingga 3 kali, kemudian menyarankan batuk yang kuat setelah napas dalam yang ketiga.	Dilakukan sesuai standar operasional prosedur (SOP) latihan batuk efektif.
Bersihkan jalan napas tidak efektif	Bersihkan jalan napas tidak efektif ialah ketidakmampuan membersihkan sekret atau obstruksi jalan napas untuk mempertahankan jalan napas tetap paten sehingga mengakibatkan penumpukan sekret pada saluran pernapasan, tertimbunnya sekret ini menambah batuk semakin keras. Karena sekret menyumbat saluran napas.	Bersihkan jalan napas meningkat (L.01001) dengan kriteria hasil : <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Batuk efektif meningkat</li> <li>2. Produksi sputum menurun</li> <li>3. Ronkhi menurun</li> <li>4. Frekuensi napas membaik</li> <li>5. Pola napas membaik</li> <li>6. Dispnea menurun</li> </ol>

#### D. Instrumen Studi Kasus

Instrumen studi kasus yang digunakan pada saat pengkajian adalah :

1. Format pengkajian keperawatan untuk mendapatkan data pasien.
2. Alat kesehatan (tensimeter, termometer, stetoskop, oksimetri) digunakan untuk mengukur tanda-tanda vital pasien.

Saat melakukan penerapan latihan batuk efektif instrumen yang digunakan yaitu :

1. Alat pelindung diri (APD) untuk melindungi diri agar tidak terinfeksi bakteri seperti masker dan *handscone*.
2. Pot sputum berisi desinfektan untuk menampung sputum klien.
3. Kertas tissue untuk menutup mulut klien saat batuk.
4. Gelas berisi air hangat.

Lembar observasi untuk mendokumentasikan respon fisik dan psikologis pasien yang dilakukan menggunakan teknik wawancara dan observasi.

Lembar observasi yang digunakan yaitu model *checklist*. Berikut ini model lembar observasi yang digunakan :

**Tabel 3.2 Model lembar observasi**

Hari, tanggal & Jam	Tindakan batuk efektif	Kriteria hasil	Skor sebelum tindakan	Skor setelah tindakan	Perawat
		Batuk efektif meningkat			
		Produksi sputum menurun			
		Ronkhi menurun			
		Frekuensi napas membaik			
		Pola napas membaik			
		Dispnea menurun			

Keterangan :

- a. Skor 1 : Kondisi klien memburuk
- b. Skor 2 : Kondisi klien mengalami cukup peningkatan ke kondisi baik dibanding kondisi sebelumnya
- c. Skor 3 : Kondisi klien sedang

- d. Skor 4 : Kondisi klien membaik (mendekati normal)
- e. Skor 5 : Kondisi klien normal
- f. √ : Tindakan dilakukan.

## E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu :

### 1. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada keluarga dan klien. Peneliti mengisi format pengkajian, pada klien dengan TB paru akan didapatkan data responden meliputi : identitas klien, keluhan utama, riwayat penyakit sekarang, riwayat penyakit terdahulu, riwayat kesehatan keluarga, dll.

### 2. Observasi

Observasi yaitu mengamati perubahan status kesehatan klien dengan memperhatikan tanda dan gejala pada klien dengan TB paru dengan masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif yaitu seperti dispnea, penggunaan otot bantu pernapasan, frekuensi napas meningkat, dan pola napas abnormal, penurunan saturasi oksigen, dll.

### 3. Pemeriksaan Fisik

Pemeriksaan fisik pada klien dengan TB paru dengan masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif yaitu dengan melakukan pemeriksaan *head to toe* yang digunakan untuk menentukan data objektif pada pasien. Teknik yang dilakukan pada pemeriksaan pasien adalah inspeksi, palpasi, perkusi, dan auskultasi.

### 4. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi yang digunakan peneliti ialah menggunakan data rekam medik milik Rumah Sakit Umum Handayani untuk mengetahui kondisi riwayat klien masuk rumah sakit, mengetahui diagnosa medis yang ditetapkan, menilai hasil pemeriksaan laboratorium dan pemeriksaan *rontgen* toraks, mengetahui penatalaksanaan obat medis yang diberikan, memantau perkembangan klien selama perawatan di rumah sakit.

## **F. Langkah-Langkah Pelaksanaan Studi Kasus**

### **1. Prosedur Administrasi**

- a. Penulis meminta izin penelitian dari instansi asal pendidikan yaitu Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang Prodi D-III Keperawatan Kotabumi.
- b. Meminta izin ke Kepala Keperawatan Rumah Sakit Umum Handayani Kotabumi Lampung Utara.
- c. Meminta izin ke Kepala Ruang Fresia IV Rumah Sakit Umum Handayani Kotabumi Lampung Utara.
- d. Melakukan pemilihan pasien yang bersedia menjadi responden. Saat melakukan observasi partisipan pada tanggal 05 Maret 2025, terdapat salah satu pasien TB paru yang bersedia menjadi responden. Penulis langsung menetapkan pasien tersebut menjadi partisipan untuk penelitian karena memenuhi kriteria inklusi dan kriteria eksklusi penelitian.
- e. Mendatangi responden serta keluarga dan menjelaskan tentang tujuan penelitian.
- f. Keluarga serta responden memberikan persetujuan untuk dijadikan responden dalam penelitian, dan telah menandatangani lembar persetujuan (*informed consent*).
- g. Selanjutnya peneliti melakukan kontrak waktu untuk pertemuan selanjutnya.

### **2. Prosedur Asuhan Keperawatan**

Proses keperawatan yang dilakukan peneliti terhadap klien dengan TB paru dengan masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif adalah sebagai berikut :

- a. Peneliti melakukan pengkajian kepada pasien/keluarga menggunakan metode wawancara, observasi, pemeriksaan fisik, dan studi dokumentasi.
- b. Peneliti merumuskan diagnosis keperawatan yang muncul pada klien dengan TB paru.

- c. Peneliti membuat perencanaan asuhan keperawatan yang akan diberikan pada klien dengan TB paru.
- d. Peneliti melakukan implementasi asuhan keperawatan pada klien dengan TB paru dengan masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif. Salah satu implementasi yang dilakukan oleh penulis adalah mengajarkan klien dan keluarga cara melakukan latihan batuk efektif yang bertujuan untuk meningkatkan ekspansi paru, mobilisasi sekresi, mencegah cedera di struktur paru-paru yang halus, dan mencegah efek samping dari retensi sekresi. Prosedur dalam melakukan latihan batuk efektif ialah :
  - 1) Peneliti mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan yaitu: masker, *handscone*, pot sputum, tissue, gelas berisi air hangat.
  - 2) Peneliti melakukan tahap orientasi kepada klien dan keluarga yaitu menjelaskan prosedur, tujuan, manfaat, waktu, dan tempat dilakukannya tindakan.
  - 3) Peneliti memberikan edukasi kepada klien dan keluarga cara melakukan latihan batuk efektif.
  - 4) Peneliti mendemonstrasikan latihan batuk efektif bersama klien dan keluarga.
  - 5) Peneliti mengedukasi klien untuk melakukan penerapan teknik batuk efektif pada saat klien batuk.
  - 6) Peneliti mendampingi proses penerapan teknik batuk efektif sampai klien dan keluarga mampu melakukan penerapan teknik batuk efektif dengan baik dan benar.
- e. Peneliti mengevaluasi tindakan keperawatan yang telah dilakukan pada klien dengan mengisi hasil perkembangan dalam lembar observasi model *checklist*.
- f. Peneliti mendokumentasikan proses asuhan keperawatan yang telah diberikan pada klien mulai dari melakukan pengkajian sampai pada evaluasi terhadap penerapan teknik batuk efektif.

### **G. Lokasi dan Waktu Studi Kasus**

Penelitian studi ini dilaksanakan di Rumah Sakit Umum Handayani Kotabumi Lampung Utara pada Tn. N. Waktu penelitian dilakukan selama 3 hari dimulai pada tanggal 5 - 7 Maret 2025.

### **H. Analisis dan Penyajian Data**

Analisis data yang dilakukan saat peneliti berada di Rumah Sakit Umum Handayani Kotabumi Utara adalah data yang diperoleh pada klien dengan TB paru dengan masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif melalui wawancara, observasi, pemeriksaan fisik, studi dokumentasi, dan penerapan tindakan latihan batuk efektif dianalisis secara deskriptif. Proses analisis dilakukan dengan menyusun data berdasarkan langkah-langkah proses keperawatan, yaitu mulai dari pengkajian, diagnosis keperawatan, perencanaan, pelaksanaan tindakan, hingga evaluasi.

Analisa data yang dilakukan dalam penelitian ini dimulai dengan mengumpulkan data-data berupa keperawatan yang kemudian diklasifikasikan dalam bentuk data subjektif dan data objektif. Setelah diklasifikasikan, data-data tersebut kemudian dianalisa untuk mendapatkan masalah keperawatan yang muncul pada pasien. Dari masalah-masalah keperawatan yang ditemukan tersebut dijadikan diagnosa keperawatan yang tepat dan diimplementasikan kepada pasien.

Setelah dianalisis, data disajikan dalam bentuk uraian yang menjelaskan kondisi klien sebelum, selama, dan sesudah diberikan intervensi latihan batuk efektif. Jawaban yang diperoleh dari penelitian diperoleh dari hasil interpretasi wawancara mendalam pada klien dengan TB paru yang dilakukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Penyajian ini disusun secara runtut agar memudahkan pemahaman terhadap proses pemberian asuhan keperawatan yang telah dilakukan.

## I. Etika Studi Kasus

Semua riset yang melibatkan manusia sebagai subyek, harus berdasarkan empat prinsip dasar etika penelitian, yaitu:

1. Menghormati dan menghargai harkat martabat subjek penelitian sebagai subjek studi kasus (*Respect for Human Dignity*)

Subjek penelitian diberikan hak untuk memperoleh informasi yang jelas dan lengkap mengenai tujuan, manfaat, risiko, serta hal-hal yang berkaitan dengan penerapan latihan batuk efektif dalam upaya mengatasi masalah bersihan jalan napas tidak efektif. Sebelum melaksanakan studi kasus ini, klien telah bersedia menjadi responden dan telah menandatangani lembar persetujuan (*informed consent*) secara sukarela tanpa adanya paksaan, tekanan, maupun ancaman dari pihak manapun.

2. Menghormati privasi dan kerahasiaan subjek penelitian sebagai subjek studi kasus (*Respect for Privacy and Confidentiality*)

Seluruh data terkait tindakan penerapan latihan batuk efektif pada Tn. N akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan pendidikan dan tidak akan disebarluaskan. Peneliti bertanggung jawab penuh dalam menjaga privasi dan kerahasiaan identitas subjek penelitian sesuai dengan prinsip etika penelitian yang berlaku.

3. Keadilan dan kesetaraan (*Respect For Justice Inclusioness*)

Peneliti melakukan tindakan penerapan latihan batuk efektif dengan adil dan sesuai tanpa membeda-bedakan agama, suku, ras, maupun penghasilan.

4. Memperhitungkan dampak positif maupun negatif dari studi kasus (*Balancing Harm and Benefits*)

Peneliti melakukan tindakan penerapan latihan batuk efektif dengan meminimalisir dampak negatif/risiko yang dapat memperburuk kondisi klien. Tindakan akan dihentikan jika timbul dampak negatif atau

dampak yang tidak diinginkan pada klien akibat efek samping dari penerapan latihan batuk efektif. Peneliti melakukan penerapan latihan batuk efektif sesuai standar operasional prosedur (SOP).